

Optimalisasi Bimbingan Karir dalam Upaya Mengurangi Risiko Pengangguran Lulusan SMK

Debi Agustin^{1*}, Rizki Mulia²

¹²Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

Email: debi.agustin@ar-raniry.ac.id

Abstract

Vocational High School (SMK) graduates in Indonesia consistently record the highest Open Unemployment Rate (TPT) compared to other educational levels, indicating that career guidance services in these schools have not been implemented optimally. This article aims to examine strategies for optimizing career guidance viewed as a means to mitigate the risks associated with vocational education outcomes through a critical synthesis of recent research findings. A qualitative descriptive approach utilizing a literature review was employed, drawing on national journals in the fields of guidance and counseling, educational psychology, and vocational education published within the last five years. The synthesis identifies four primary factors contributing to the challenges faced by SMK graduates: weak industry-relevant competencies, the competency demands placed on Generation Z in the Industry 4.0/Society 5.0 era, a lack of soft skills, and weak partnerships with the business and industrial sectors. Based on these findings, the article proposes an integrative four-pillar model comprising: strengthening students' non-technical competencies and psychological readiness; establishing tiered and structured career guidance services; leveraging digital technology; and fostering partnerships with the business and industrial sectors. These four pillars can serve as a reference for guidance and counseling teachers in developing comprehensive career guidance programs. Future research is expected to empirically test the effectiveness of this model across various vocational high school contexts.

Keyword: Career Guidance, Work Readiness, SMK Graduates, Robbery

Abstrak

Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia secara konsisten menyumbang Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lain, yang mengindikasikan bahwa layanan bimbingan karir di sekolah tersebut belum dilaksanakan secara optimal. Artikel ini bertujuan mengkaji strategi optimalisasi bimbingan karir sebagai upaya dalam mengurangi risiko pengangguran lulusan SMK melalui sintesis kritis atas temuan penelitian terkini. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi literatur (*library research*), bersumber dari jurnal nasional di bidang bimbingan dan konseling, psikologi pendidikan, serta pendidikan kejuruan yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Hasil sintesis menunjukkan empat faktor utama penyebab pengangguran lulusan SMK, yaitu kesenjangan kompetensi industri, tuntutan kompetensi Generasi Z di era Industri 4.0/Society 5.0, minimnya *soft skill*, serta lemahnya kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri. Berdasarkan temuan tersebut, artikel ini menawarkan model empat pilar integratif, yaitu: penguatan kompetensi nonteknis dan kesiapan psikologis siswa; penataan layanan bimbingan karir yang berjenjang dan terstruktur; pemanfaatan teknologi digital; serta penguatan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri. Keempat pilar tersebut dapat menjadi acuan dasar bagi guru bimbingan dan konseling dalam menyusun program bimbingan karir yang komprehensif. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menguji efektivitas model ini secara empiris pada berbagai konteks SMK.

Kata Kunci: Bimbingan Karir, Kesiapan Kerja, Lulusan SMK, Pengangguran.

Pendahuluan

Di Indonesia, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang berkompetensi di dunia kerja dan siap kerja setelah lulus, namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil survei nasional dalam beberapa tahun terakhir lulusan SMK menyumbang angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi dibanding jenjang pendidikan lain. Badan Pusat Statistik (BPS) juga melaporkan bahwa tingkat pengangguran lulusan SMK mencapai angka 7,74% pada bulan februari 2026, kondisi ini sangat jauh berbeda jika dibandingkan dengan TPT tingkat SMA, Diploma, maupun Sarjana pada periode beberapa tahun terakhir, dimana TPT lulusan SMK selalu mencapai angka tertinggi dibanding jenjang pendidikan lainnya ((BPS), 2026). Kondisi ini menjadi permasalahan yang memerlukan perhatian oleh berbagai pihak mengingat SMK dirancang untuk mempersiapkan lulusan yang siap kerja bukan justru menjadi penyumbang pengangguran. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 yang menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan kejuruan adalah untuk menciptakan lulusan yang siap bekerja. Oleh karena itu pemecahan masalah ini penting untuk dilakukan (Arif Hermawan, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingginya angka pengangguran lulusan SMK bukan tanpa alasan, akan tetapi disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan diantaranya ketidaksesuaian antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri, rendahnya kesiapan kerja, serta lemahnya penyesuaian karir siswa dalam menghadapi perubahan dunia kerja yang begitu cepat, termasuk tuntutan kompetensi generasi z di era revolusi industri di era 4.0 dan society 5.0 (Nugroho, 2022). Selain itu layanan bimbingan karir di sekolah juga belum dilaksanakan secara optimal padahal bimbingan karir merupakan salah satu proses yang menjembatani antara dunia pendidikan dan dunia kerja, serta membantu siswa dalam merencanakan dan mengambil keputusan karir secara matang (Irman, 2023).

Berbagai kajian literatur juga telah memperlihatkan berbagai upaya optimalisasi bimbingan karir mulai dari melatih *soft skill* pada siswa SMK untuk mempersiapkan karirnya (Diksi Metris, 2026), Pendekatan *trait and factor* untuk meningkatkan kematangan pilihan karir siswa (Luh Putu Melinda Angga Dewi, 2024), pengembangan model layanan informasi karir (Ahmad Fitra Rasyadi, 2022), hingga akselerasi kesiapan karir siswa SMK melalui inovasi visual (Agustin Hanivia Cindy, 2026). Penelitian lain menunjukkan bahwa ada beberapa permasalahan karir yang dialami siswa SMK diantaranya adalah masalah perencanaan karir, pengambilan keputusan karir, pemilihan karir, hingga rendahnya kematangan karir, sehingga memerlukan strategi bimbingan yang bervariasi dan tidak tunggal (Tasya Hamidah, 2022). Sejalan dengan pendapat tersebut, kemampuan siswa dalam menyesuaikan karir menjadi salah satu faktor penting yang membantu siswa SMK

dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi perubahan dan tuntutan dunia kerja. Adaptabilitas karir memiliki beberapa dimensi, yaitu *concern* (kepedulian terhadap masa depan karir), *control* (kemampuan mengendalikan keputusan karir), *curiosity* (keingintahuan dalam mengeksplorasi berbagai pilihan karir), dan *confidence* (keyakinan terhadap kemampuan diri). Keempat dimensi tersebut dikembangkan dalam teori perkembangan karir Super dan Savickas. Penelitian menunjukkan bahwa adaptabilitas karir berhubungan erat dengan kesiapan siswa vokasi dalam menghadapi dunia kerja yang terus berkembang (Tsurayya Syarif Zain, 2025).

Penelitian tentang bimbingan karir bagi siswa SMK memang sudah banyak dilakukan, namun sebagian besar masih berfokus pada satu teknik atau satu variabel secara terpisah, misalnya hanya mengkaji pelatihan *soft skill* saja, atau hanya mengkaji adaptabilitas karir saja, tanpa memasukkan berbagai temuan tersebut ke dalam satu kerangka optimalisasi yang utuh dan kontekstual dengan kondisi pengangguran lulusan SMK yang terus terjadi. Upaya mengurangi risiko pengangguran lulusan SMK tentunya melibatkan berbagai pihak termasuk guru Bimbingan Konseling (BK) yang merupakan salah satu guru yang memiliki peran yang sangat besar dalam memberikan informasi karir. Selama ini masih banyak sekolah-sekolah yang belum menerapkan layanan bimbingan karir dengan optimal baik karena keterbatasan waktu, sarana dan dukungan kebijakan sekolah (Dede Rahmat Hidayat, 2025). Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji strategi optimalisasi bimbingan karir sebagai upaya mengurangi risiko pengangguran lulusan SMK berdasarkan sintesis kritis atas temuan penelitian terkini.

Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode studi literatur (*library reseach*). Alasan metode ini digunakan karena tujuan artikel adalah menggabungkan dan menganalisis temuan-temuan penelitian terdahulu mengenai bimbingan karir, kematangan karir, adaptabilitas karir, dan kesiapan kerja siswa SMK, bukan hanya dengan mengumpulkan data primer dari lapangan (Creswell & Creswell, 2017; Djam'an Satori, 2011).

Sumber data didapatkan melalui pencarian di Google Scholar serta dari portal jurnal nasional Indonesia, diantaranya jurnal-jurnal tentang bimbingan konseling, psikologi pendidikan, dan pendidikan kejuruan dengan menggunakan kata kunci bimbingan karir SMK, kesiapan kerja siswa SMK, kematangan karir, dan pengangguran lulusan SMK. Kriteria inklusi sumber yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel yang bisa diakses dan dipublikasikan pada jurnal ilmiah nasional maupun internasional; (2) Sebagian besar sumber diterbitkan dalam rentan waktu lima tahun terakhir untuk menjaga kemutakhiran data; (3) sumber yang

digunakanbimbingan/konseling karir, kesiapan kerja, atau adaptabilitas karir pada siswa SMK atau siswa vokasi.

Artikel yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan cara dibaca, dibandingkan, kemudian dicari ide/konsepnya). Kemudian digabungkan menjadi beberapa tema, yaitu: faktor penyebab pengangguran lulusan SMK, bentuk-bentuk layanan bimbingan karir yang efektif, peran adaptasi karir, serta optimalisasi bimbingan karir berbasis teknologi dan kemitraan industri. Hasil pengelompokan tersebut kemudian disintesis untuk menyusun strategi optimalisasi bimbingan karir yang disajikan pada bagian hasil dan pembahasan.

Hasil dan Pembahasan

A. Faktor-Faktor Penyebab Tingginya Pengangguran Lulusan SMK

Hasil analisis berbagai kajian menunjukkan bahwa tingginya angka pengangguran lulusan SMK disebabkan oleh beberapa faktor yang saling terkait, bukan hanya dari satu faktor penyebab saja. Faktor utama adalah karena adanya perbedaan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia industri, sebagaimana ditemukan oleh (Arif Hermawan, 2023) bahwa status menganggur lulusan SMK/MAK secara mendasar dipengaruhi oleh usia, wilayah tempat tinggal, periode kelulusan, status disabilitas, dan klasifikasi jurusan, yang mana hal ini menunjukkan bahwa persoalan pengangguran lulusan SMK bersifat multidimensional dan tidak dapat direduksi hanya pada persoalan kurikulum saja. Faktor kedua berhubungan dengan tuntutan kompetensi generasi Z yang berubah cepat seiring memasuki era revolusi industri 4.0 dan society 5.0. (Nugroho, 2022) menjelaskan bahwa generasi Z ditekankan untuk memiliki kompetensi digital, kemampuan menyesuaikan diri dan keahlian dalam menyelesaikan masalah yang kompleks, sementara sebagian besar kurikulum SMK belum sepenuhnya responsif terhadap perubahan tersebut. Faktor ketiga adalah kurangnya pembekalan keterampilan nonteknis atau *soft skill* dan etika profesional pada siswa sebelum turun dalam dunia kerja.

(Diksi Metris, 2026) menjelaskan bahwa penguatan *soft skill* dan etika profesional memiliki peran penting terhadap kesiapan kerja siswa SMK, yang menunjukkan selama ini aspek nonteknis tersebut sering terabaikan dalam pembelajaran dan hanya berorientasi pada kompetensi teknis saja. Faktor keempat, adalah masih lemahnya kemitraan yang efektif antara SMK dengan dunia usaha dan dunia industri. Program kemitraan sering kali belum terlaksanakan dengan baik, muatan nota kesepahaman belum sepenuhnya terealisasi, dan masih adanya keterbatasan kepercayaan industri untuk melibatkan siswa dalam proses produksi secara nyata (Ali Ahmadi Soleh, 2023). Hal-hal seperti itu menunjukkan bahwa penyebab persoalan pengangguran lulusan SMK terdapat pada hubungan antara faktor individu (kompetensi dan *soft*

skill), faktor kurikulum, dan faktor kelembagaan (kemitraan industri), sehingga upaya penanganannya juga perlu bersifat multipihak dan tidak bisa diselesaikan hanya dengan satu faktor pendidikan.

B. Bentuk-Bentuk Layanan Bimbingan Karir yang Efektif bagi Siswa SMK

Kajian-kajian terdahulu sudah melakukan berbagai bentuk layanan bimbingan karir yang telah dikembangkan dan terbukti memberikan dampak yang positif terhadap kesiapan karir siswa SMK. Salah satu layanan yang paling dasar adalah layanan informasi karir model ini dikembangkan oleh model (Ahmad Fitra Rasyadi, 2022), model tersebut terbukti dapat membantu siswa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pilihan-pilihan karir serta persyaratan yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Selain itu, layanan perencanaan karir juga memiliki peran penting dalam menjembatani antara dunia pendidikan dan dunia kerja; (Irman, 2023) menjelaskan bahwa layanan bimbingan karir yang dilaksanakan secara teratur akan mampu meningkatkan kematangan siswa dalam merencanakan dan mengambil keputusan karir. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Luh Putu Melinda Angga Dewi, 2024) yaitu pendekatan *trait and factor* dalam konseling kelompok terbukti mampu meningkatkan kematangan pilihan karir bagi siswa. Pendekatan tersebut mampu membantu siswa memahami kesesuaian antara karakteristik pribadi dengan tuntutan bidang pekerjaan tertentu secara lebih terstruktur.

(Tasya Hamidah, 2022) mengungkapkan bahwa layanan bimbingan karir yang diterapkan di SMK masih dihadapkan dengan berbagai permasalahan., seperti waktu layanan yang tidak cukup, kurangnya sarana pendukung, serta layanan bimbingan karir belum diintegrasikan secara utuh ke dalam kurikulum. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh (Dede Rahmat Hidayat, 2025) mengungkapkan bahwa layanan bimbingan karir berbasis kecerdasan buatan (AI-driven) dianggap penting oleh guru BK di Indonesia karena dengan adanya AI-driven tersebut bisa memperluas jangkauan dan profesionalisasi layanan. Hal ini perlu dipertimbangkan karena jumlah siswa dengan rasio guru BK masih jauh dari kata ideal.

C. Peran Adaptabilitas Karir dalam Kesiapan Kerja Siswa SMK

Adaptabilitas karir (*career adaptability*) muncul sebagai konstruk psikologis kunci yang secara konsisten memiliki keterikatan dengan kesiapan kerja siswa SMK. Super dan Savickas dalam kajian literatur (Tsurayya Syarif Zain, 2025) menjelaskan bahwa adaptabilitas karir merupakan sebuah kompetensi multidimensional yang meliputi concern (kepedulian terhadap masa depan karir), control (kendali atas keputusan karir), curiosity (keingintahuan eksploratif), dan confidence (keyakinan diri), yang keempatnya dibentuk oleh identitas vokasional, modal psikologis, dukungan

keluarga, serta pengalaman belajar kontekstual. Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khaira Ummah Febrian As'ad, 2025) pada 400 siswa SMK di Kota Makassar yang menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara grit atau ketekunan dengan adaptabilitas karir, khususnya pada dimensi *perseverance of effort* yang berhubungan dengan seluruh dimensi adaptabilitas karir. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ketekunan siswa dalam menghadapi tantangan menjadi salah satu prasyarat psikologis untuk terbentuknya keterampilan adaptasi karir yang matang.

Adaptabilitas karir siswa SMK di era digital memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan *self-awareness* (kesadaran diri) dan kemampuan siswa berinovasi dalam memanfaatkan teknologi (Wahyu SG Irianto, 2025). Kajian tersebut didukung oleh penelitian (Mareta Lusiana Widyawati, 2025) yang sudah berhasil mengadaptasi dan memvalidasi instrumen *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) dalam versi bahasa Indonesia, sehingga telah tersedia alat ukur yang memang sudah teruji secara psikometrik untuk menggambarkan tingkat kesiapan karier siswa SMK secara lebih tepat. Cara ini menjadi penting untuk diterapkan karena intervensi karir siswa tidak bisa disamaratakan namun intervensi yang diberikan harus sesuai dengan tingkat kesiapan adaptif dari masing-masing siswa (Dantes, 2024). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kesiapan karir siswa tidak cukup hanya dengan penguatan kompetensi teknis saja, tetapi harus disertai dengan penguatan kapasitas psikologis-adaptif siswa untuk menghadapi ketidakpastian dunia kerja.

D. Optimalisasi Bimbingan Karir Berbasis Teknologi Digital dan Kemitraan Industri

Terdapat dua ranah strategis dalam optimalisasi bimbingan karir, yaitu pemanfaatan teknologi digital dan penguatan kemitraan industri. Pada ranah teknologi, sudah ada beberapa pengembangan media bimbingan karir salah satunya adalah media bimbingan karir berbasis web yang bernama LINKAD, media ini dirancang untuk mendukung gaya karir pada era society 5.0 di SMK, hasil riset pengembangannya yang dilakukan oleh (Nuralila Nurlaila, 2024) menunjukkan bahwa media tersebut patut digunakan untuk memperluas akses informasi karir siswa secara mandiri dan interaktif. Tidak hanya itu saja, inovasi visualisasi rencana masa depan interaktif berbasis aplikasi daring bagi siswa SMK program administrasi juga terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri siswa dalam Menyusun rencana karirnya, serta mampu mengubah persepsi karir siswa menjadi lebih dinamis (Agustin Hanivia Cindy, 2026). Pendapat tersebut diperkuat oleh penemuan (Wahyu SG Irianto, 2025) yang menunjukkan bahwa kemampuan inovasi teknologi memiliki hubungan yang sangat kuat dengan adaptabilitas karir siswa, oleh

karena itu, penguatan literasi digital bisa menjadi salah satu strategi dalam mengoptimalkan bimbingan karir di SMK.

Penelitian (Ali Ahmadi Soleh, 2023) menemukan bahwa kemitraan industri sudah terbukti memiliki kontribusi terhadap penyerapan lulusan, kemitraan SMK-DUDI meliputi penyesuaian kurikulum berbasis kebutuhan industri, program magang siswa dan guru, kehadiran guru tamu dari industri, kunjungan industri, pendampingan *teaching factory*, uji sertifikasi kompetensi, hingga fasilitasi rekrutmen kerja langsung oleh mitra industri. Hasil penelitian tersebut didukung oleh (Suryani, 2022) yang menyatakan bahwa kemitraan industri relevan terhadap kesiapan kerja siswa, dimana dalam penelitiannya Suryani menemukan bahwa praktik dalam dunia kerja, motivasi memasuki dunia kerja, dan keaktifan dalam berorganisasi dapat membantu kesiapan siswa SMK dalam bekerja. Pengalaman praktik menjadi predictor yang paling berpengaruh diantara yang lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Mengintegrasikan layanan berbasis teknologi digital di sekolah dan memberikan penguatan pada kemitraan struktural dengan dunia usaha dan dunia industri efektif untuk mengoptimalkan bimbingan karir di SMK, sehingga dengan strategi-strategi tersebut siswa mendapatkan kesiapan psikologis-adaptif maupun pengalaman yang nyata dalam dunia kerja secara bersamaan.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Tematik Hasil Kajian Literatur

Tema Temuan	Sumber Kunci (5 Tahun Terakhir)	Temuan Utama
Faktor penyebab pengangguran lulusan SMK	Arif Hermawan dkk. (2023; Nugroho (2022); Diksi Metris dkk. (2026); Soleh dkk. (2023)	Pengangguran lulusan SMK bersifat multifactor: kesenjangan kompetensi-industry, tuntutan gen z era 4.0/5.0, lemahnya <i>soft skill</i> , dan kemitraan BUDI yang belum optimal.
Bentuk Layanan Bimbingan Karir efektif	Ahmad Fitra Rasyadi dkk. (2022); Irman (2023); Luh Putu Melinda Angga Dewi dkk. (2024); Devianty dkk. (2025); Dede Rahmat Hidayat. Dkk (2025)	Layanan informasi, perencanaan, konseling kelompok trait and factor, dan pendekatan berbasis nilai efektif meningkatkan kematangan karir, layanan AI-driven mulai dibutuhkan
Peran adaptabilitas karir	Tsurayya Syarif Zain dkk. (2025); As''ad dkk. (2025); Irianto dkk. (2025); Widyawati dkk. (2025); Dantes (2024)	Concert, control, curiosity, dan confidence terbukti berhubungan dengan grit, kesadaran diri, dan literasi teknologi sebagai prasyarat kesiapan kerja

Optimalisasi berbasis teknologi & kemitraan industri	Nurlaila dkk. (2024); Agustin Hanivia Cindy dkk. (2026); Soleh dkk. (2023); Liyasari & Suryani (2022)	Media bimbingan karir digital dan model kemitraan BUDI (magang, guru tamu, teaching factory, sertifikasi) meningkatkan keserapan dan kesiapan kerja lulusan
--	---	---

Secara ringkas, sebagaimana dirangkum pada Tabel 1, sintesis atas keempat tema hasil kajian literatur ini Tabel 1 menunjukkan bahwa pengangguran lulusan SMK adalah permasalahan yang disebabkan oleh berbagai faktor dan perlu diselesaikan dengan mengoptimalkan layanan bimbingan karir secara holistik meliputi penguatan layanan informasi dan konseling karir, melakukan penguatan adaptabilitas karir siswa, serta mengintegrasikan teknologi digital dan kemitraan industri. Penemuan inilah yang akan menjadi dasar pembahasan yang akan diuraikan pada bagian berikutnya.

Banyaknya lulusan SMK yang menganggur bukan permasalahan yang disebabkan oleh satu faktor saja, melainkan melibatkan beberapa faktor yang saling terkait, oleh karena itu diperlukan upaya untuk mengurangi risiko pengangguran pada lulusan SMK agar tujuan dari pendidikan kejuruan tercapai seperti yang sudah dijelaskan dalam undang-undang. Berdasarkan berbagai penemuan dari kajian sebelumnya, artikel ini menawarkan satu model layanan sebagai upaya untuk mereduksi permasalahan tersebut. Model yang diusulkan dalam artikel ini adalah optimalisasi bimbingan karir yang bersifat integratif, model ini melibatkan empat pilar yang saling menguatkan. Pilar pertama adalah penguatan kompetensi nonteknis dan kesiapan psikologis siswa, yang terdiri dari pembekalan *soft skill* dan etika profesional seperti yang sudah dijelaskan oleh (Diksi Metris, 2026) pada bagian sebelumnya, selain itu kesadaran diri dan ketekunan diri (grit) juga sangat berpengaruh.

Pilar kedua adalah penyusunan bimbingan karir yang terstruktur dan berjenjang, mulai dari layanan informasi karir dasar hingga intervensi konseling yang lebih mendalam sehingga hasilnya optimal seperti menggunakan pendekatan *trait and factor* dan juga menggunakan bimbingan karir berbasis nilai serta di dukung dengan pengukuran kesiapan karir yang valid seperti menggunakan instrumen *Career Adapt-Abilities Scale* versi Indonesia seperti yang pernah dilakukan oleh (Mareta Lusiana Widyawati, 2025). Supaya layanan yang diberikan benar-benar sesuai dengan kesiapan adaptif masing-masing siswa. Pilar ketiga adalah memanfaatkan teknologi digital untuk mengembangkan jangkauan dan profesionalisasi layanan, seperti yang pengembangan media berbasis web yang dilakukan oleh (Nuralila Nurlaila, 2024). Dan inovasi perencanaan karir yang interaktif (Agustin Hanivia Cindy, 2026). Atau

layanan berbasis kecerdasan buatan seperti yang dijelaskan oleh (Dede Rahmat Hidayat, 2025). Pilar keempat adalah kemitraan struktural seperti yang dijelaskan oleh (Ali Ahmadi Soleh, 2023) dibutuhkan kemitraan antara sekolah dengan dunia usaha dan industry, meliputi penyesuaian kurikulum, program magang, dan sertifikasi profesi.

Pilar-pilar tersebut searah dengan teori perkembangan karir yang dijelaskan oleh Super dan Sarvickas yang menjadikan adaptabilitas karir sebagai konsep inti yang menjembatani kesiapan individu dalam menghadapi transisi karir (Tsurayya Syarif Zain, 2025). Dalam teori yang sudah dijelaskan di atas, pilar 1 (penguatan aspek individu) dan pilar 2 (layanan terstruktur) berfungsi untuk membentuk sumber daya psikologis adaptif siswa, sementara pilar 3 (teknologi digital dan pilar 4 (kemitraan industri) berfungsi untuk memperluas ruang eksplorasi pengalaman yang diperlukan oleh siswa untuk memantapkan karirnya. Dapat disimpulkan bahwa keempat pilar tersebut saling berkaitan dan tidak dapat berdiri sendiri. Penguatan psikologis tanpa akses informasi dan pengalaman nyata akan berisiko tetap abstrak, sama halnya dengan akses teknologi dan kemitraan industri tanpa kesiapan psikologis yang memadai berisiko tidak bisa dimanfaatkan secara optimal oleh siswa. Oleh karena itu artikel ini menawarkan solusi yang lebih operasional bagi sekolah dan guru bimbingan dan konseling dalam merancang program bimbingan karir, serta membuka kesempatan bagi penelitian selanjutnya untuk menguji efektivitas model empat pilar yang sudah disebutkan di atas secara empiris pada konteks SMK yang beragam.

Kesimpulan

Tingginya angka pengangguran lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut meliputi: 1) kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia industri; 2) tuntutan kompetensi Generasi Z pada era revolusi industri 4.0 dan society 5.0; 3) minimnya pembekalan *soft skill* dan etika profesional; 4) belum optimalnya kemitraan antara SMK dengan dunia industri dan dunia usaha. Hal ini menunjukkan bahwa persoalan tingginya angka pengangguran lulusan SMK tidak dapat diselesaikan hanya dengan satu pendekatan, melainkan memerlukan optimalisasi bimbingan karir yang bersifat integratif. Artikel ini menawarkan model empat pilar untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu: 1) penguatan kompetensi nonteknis dan kesiapan psikologis siswa; 2) penyusunan layanan bimbingan karir yang berjenjang dan terstruktur; 3) pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas jangkauan layanan; 4) penguatan kemitraan struktural dengan dunia usaha dan dunia industri. Keempat pilar tersebut tidak dapat berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan satu sama lain.

Model empat pilar tersebut diharapkan dapat menjadi acuan operasional bagi guru bimbingan dan konseling dalam menyusun program bimbingan karir yang kontekstual dan komprehensif. Mengingat artikel ini disusun berdasarkan sintesis kajian literatur, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menguji efektivitas keempat pilar tersebut secara empiris dalam konteks SMK yang beragam, baik menggunakan pendekatan kuantitatif, kualitatif, *mixed methods*, maupun penelitian tindakan (action research), sehingga dapat diketahui sejauh mana model ini efektif diterapkan dalam kondisi nyata di lapangan.

Daftar Pustaka

- Agustin Hanivia Cindy, D. (2026). Akselerasi Kesiapan Karier Siswa SMK Melalui Inovasi Visualisasi Rencana Masa Depan Interaktif Berbasis Google. *Dharmaguna: Jurnal*, 1(1), 57-66.
<https://journal.usg.ac.id/index.php/dharmaguna/id/article/view/310>
- Ahmad Fitra Rasyadi, D. (2022). Model Layanan Informasi Karir. *Proceeding ICIEGC*, 2(1), 135-150.
<https://conferences.uinsalatiga.ac.id/index.php/iciegc/article/view/366>
- Ali Ahmadi Soleh, D. (2023). Tinjauan Pustaka Sistematis: Model Kemitraan antara SMK dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri. *JIPTEK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 16(2), 126-136.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jiptek.v16i2.72697>
- Arif Hermawan, D. (2023). Kesenjangan Kondisi Pengangguran Lulusan SMK/ MAK di Indonesia: Analisis Antargender dan Variabel-Variabel yang Memengaruhinya. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 18(3), 262-277.
<https://doi.org/10.47198/naker.v18i3.246>
- (BPS), B. P. S. (2026). Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pengangguran.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage publications. Retrieved from <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=335ZDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT16&dq=Creswell&ots=YEzUMOrotH&sig=rMV37nUKXfSKz46mw-vhxDaHu9o>
- Dantes, K. R. (2024). Pemetaan Kematangan Karier Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Singaraja, Indonesia. *Jurnal Ekohumanisme*, 3(4), 2827-2835.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62754/joe.v3i4.3798>
- Dede Rahmat Hidayat, D. (2025). Seberapa Perlukah Kebutuhan Layanan Bimbingan Karir Ai-Driven: Studi pada Guru Bimbingan Konseling di Indonesia. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 13(3), 386-398.
- Diksi Metris, D. (2026). Penguatan Kesiapan Kerja Siswa SMK Melalui Pembekalan Soft Skill dan Etika Profesional. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 46-51.
- Djam'an Satori, A. K. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Irman, M. N. A. &. (2023). Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Consulenza*, 6(1), 49–68. <https://doi.org/http://ejurnal.uij.ac.id/index.php/CONS>
- Khaira Ummah Febrian As'ad, D. (2025). Hubungan Antara Grit Dengan Adaptabilitas Karir Siswa SMK Di Kota Makassar. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(6), 10388–10393. <https://alharamjournal.id/PESHUM/article/view/12894>
- Luh Putu Melinda Angga Dewi, D. (2024). Konseling Kelompok Menggunakan Pendekatan Trait and Factor untuk Meningkatkan Kematangan Pilihan Karir Siswa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling Undiksha*, 15(1), 117127. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jibk.v15i1.82024>
- Mareta Lusiana Widyawati, D. (2025). Adaptasi dan Validasi Instrumen Career Adapt-Abilities Scale (CAAS) Versi Bahasa Indonesia untuk Mengukur Kesiapan Karier Siswa SMK. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(4), 861–874. <https://doi.org/https://doi.org/10.62491/njpi.2025.v5i4-3>
- Nugroho, D. H. I. & J. (2022). Kompetensi Kerja Gen Z di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1300–1307. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i4.566>
- Nuralila Nurlaila, D. (2024). Inovasi Media Bimbingan “LINKAD” Berbasis Web: Riset Pengembangan ddalam Mendukung Tren Karir Era Society. *Guiding Word: Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 192–204.
- Suryani, N. L. & N. (2022). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Kesiapan Kerja. *Business and Accounting Education Journal*, 3(1), 21–26. https://www.researchgate.net/publication/364075667_Pengaruh_Praktik_Kerja_Lapangan_Motivasi_Memasuki_Dunia_Kerja_dan_Keaktifan_Berorganisasi_terhadap_Kesiapan_Kerja
- Tasya Hamidah, D. (2022). Problematika Bimbingan dan Konseling Bidang Karir Siswa SMK: ASystematic Literature Review. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(3), 294–304. <https://doi.org/10.26539/teraputik.53852>
- Tsurayya Syarif Zain, D. (2025). Konsep dan Dinamika Adaptabilitas Karir pada Mahasiswa Vokasi: Sebuah Studi Litratue. *Journal of Psychology and Social Sciences*, 3(3), 219–133. <https://doi.org/10.61994/jpss.v3i3.1082>
- Wahyu SG Irianto, D. (2025). Adaptasi Karier Siswa SMK di Era Digital: Peran Kesadaran Diri dan Kemampuan Inovasi Teknologi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1529–1536. <https://doi.org/https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1847>